

SKRIPSI

**KOHESI SOSIAL PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SABILUL
MUHTADIN LANGKAN KABUPATEN BANYUASIN**



**RIZKI PUTRI
07021281621154**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SKRIPSI

KOHESI SOSIAL PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILUL MUHTADIN LANGKAN KABUPATEN BANYUASIN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



RIZKI PUTRI
07021281621154

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**KOHESI SOSIAL PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SABILUL MUHTADIN LANGKAN
KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

Oleh:

RIZKI PUTRI
07021281621154

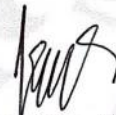
Indralaya, 05 Oktober 2020

Pembimbing I



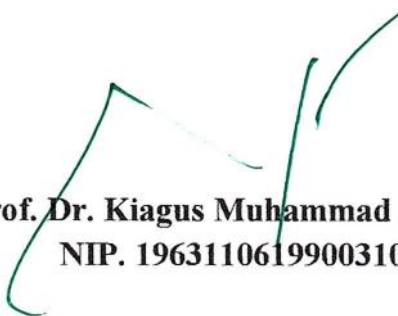
Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 19650712199303 1 003

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 19820911200604 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kohesi Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 September 2020.

Indralaya, 05 Oktober 2020

Ketua:

1. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003



Anggota:

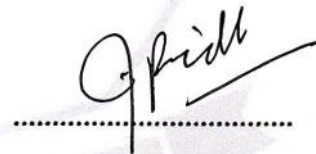
2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.
NIP. 198209112006042001



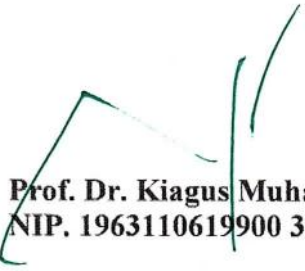
3. Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP.196006251985031005



4. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.
NIP.196612311993031018



Mengetahui,
Dekan FISIP - UNSRI



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 1963110619900 3 1001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603200003 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKI PUTRI

NIM : 07021281621154

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Perencanaan Sosial

Judul Skripsi : Kohesi Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin
Langkan Kabupaten Banyuasin

Alamat : Jl. Di Panjaitan Lr. Pahlawan I No 26g RT 03 RW 02
Kedurahan Bagus Kuning, Kecamatan Plasu, Kota Palembang.

No.HP : 0882 7209 6295

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 19 November 2020
Yang buat pernyataan,



Rizki Putri
RIZKI PUTRI
NIM 07021281621154

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu.

(Q.S. Ghafir: 60)

Keberhasilan akan tercapai karena adanya doa dan usaha. Nikmati prosesnya,
jalani kenyataannya, dan selalu bersyukur.

(Penulis).

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Allah Subhanahu wata'ala
2. Kedua orang tua ku tercinta
3. Saudara dan keponakanku
4. Sahabat seperjuangan
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil A'lamîn, puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, yang karena-Nya, penulis diberikan kesabaran dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kohesi Sosial pada Santri di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya mengalami hambatan dan kesulitan, namun karena adanya bimbingan dan dukungan dari semua pihak, akhirnya hambatan dan kesulitan bisa teratasi. Dalam penyusunan skripsi ini juga penulis menyadari bahwa akan banyak ditemukan kekurangan dan keterbatasan pada laporan skripsi ini, oleh sebab itu penulis memerlukan saran dan kritik yang membangun untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan doa dan dukungan baik secara lisan maupun tulisan. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang menjadi suri tauladan dalam mengarungi kehidupan untuk menggapai Ridha-Nya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCH selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus rektorat lainnya.
4. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si selaku Wakil Dekan II
7. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III

8. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku pembimbing skripsi 1 yang selalu memberikan masukan dan motivasi yang bearti serta memberikan waktu untuk melakukan bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
10. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku pembimbing skripsi 2 yang selalu mendengarkan keluhan penulis dan yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan serta memberikan nasehat dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan masukan dan nasehat selama proses perkuliahan.
12. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
13. Seluruh staff kepegawaian Universitas Sriwijaya, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu saya dalam mengurus keperluan akademik selama perkuliahan.
14. Orang tua penulis Bapak Husin Burdan dan Ibu Khosnun M Yusup yang selalu memberikan doa, dukungan, dan nasehat, sehingga penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kesehatan dan keberkahan untuk Ibuk dan Papa.
15. Terima kasih untuk saudaraku (Cak Santi, kak Fikri, yuk Diana, kak Sanul, Bang Yudi, yuk Uci, kak Dodoy, yuk Jesi) yang telah memberikan bantuan dan doa dalam proses perkuliahan. Serta keponakanku yang selalu memberikan semangat dan selalu menjadi penghibur. Terima kasih juga untuk M. Ade Chairudin Najib yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih untuk Erwin Setiana dan Ariandi Sulaiman yang selalu menemani setiap hari di dalam kelas dan saling membantu dalam proses perkuliahan serta membantu proses menyelesaikan skripsi ini.

17. Terima kasih untuk teman satu kamar asrama ku, Shintiya Dewi, Jumalia, Winda Aprillia yang telah kebersamai baik suka maupun duka dari awal hingga akhir proses perkuliahan.
18. Terima kasih kakek Anwar yang telah memberikan tempat tinggal selama KKN dan juga teman-teman KKN di desa Padang Lengkuas atas kebersamaanya.
19. Terima kasih untuk pimpinan pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin yang telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran proses penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap setiap dukungan dan bantuan yang diberikan menjadi ladang kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan terutama dalam bidang sosial dan budaya.

Indralaya, 05 Oktober 2020
Penyusun

(Rizki Putri)

RINGKASAN

Kohesi sosial ini mengkaji tentang gambaran proses kohesi dan tipe kohesi pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin yang saling mempengaruhi satu sama lain dan dapat merasakan kenyamanan untuk melangsungkan kehidupannya secara bersama-sama di dalam lingkungan pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menentukan informan secara *purposive*. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kohesi sosial dari ECLAC yakni *positive approach* dan *negative approach* dan tipe ikatan kohesi sosial menurut Tonnies yakni ikatan paguyuban dan ikatan patembayan. Hasil penelitian ini bahwa kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin menunjukkan adanya kelekatan yang menumbuhkan suatu keterikatan antar anggota yang dilandasi oleh perasaan kebersamaan, kepercayaan, nilai dan peraturan. Hal ini membentuk jaringan relasi dan keserasian yang dapat menjaga kekuatan di dalam anggota kelompok santri. Kelekatan yang dibangun pada santri mengarah kepada *positive approach*. Keterikatan pada santri terbentuk karena adanya tipe ikatan paguyuban dan ikatan patembayan, sehingga menciptakan hubungan sosial yang berbentuk *assosiatif*.

Indralaya, 05 Oktober 2020

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 19650712199303 1 003

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 19820911200604 2 001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603200003 2 001

SUMMARY

This social cohesion examines the description of the process of cohesion and the type of cohesion among students at the Sabilul Muhtadin Islamic boarding school who influence each other and can feel the comfort of carrying on their life together in the Islamic boarding school environment. The purpose of this study was to determine the social cohesion of the students at the Sabilul Muhtadin Langkan Islamic boarding school, Banyuasin Regency. The research method used is qualitative research which determines the informants purposively. The research strategy used in this research is a case study with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This study uses a social cohesion approach from ECLAC, namely a positive approach and a negative approach and the types of social cohesion ties according to Tonnies, namely community ties and patembayan ties. The results of this study indicate that the social cohesion of the students at the Sabilul Muhtadin Islamic boarding school shows an attachment which fosters an attachment between members based on a feeling of togetherness, trust, values and regulations. This forms a network of relationships and harmony that can maintain strength within the members of the santri group. The attachment that is built in the students leads to a positive approach. Attachment to students is formed because of the type of association and patembayan ties, thus creating associative social relationships.

Indralaya, 05 Oktober 2020

Approved by,

Advisor I



Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 19650712199303 1 003

Advisor II



Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 19820911200604 2 001

*Head of Sociology Department,
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603200003 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Ringkasan.....	x
<i>Summary</i>	<i>xi</i>
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Bagan.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.3.3 Manfaat Akademis.....	9
1.3.4 Manfaat Praktis.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	 10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Strategi Penelitian.....	30
3.4 Fokus Penelitian.....	30
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6 Penentuan Informan.....	32
3.7 Peranan Peneliti.....	33
3.8 Keterbatasan Penelitian.....	34
3.9 Unit Analisis Data.....	34
3.10 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data Penelitian.....	36
3.12 Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	 39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	39
4.1.2 Letak Geografis Pondok Pesantren.....	40
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan.....	41
4.1.4 Program Pondok Pesantren.....	42
4.1.5 Kegiatan Pondok Pesantren.....	43
4.1.6 Struktur Organisasi Pondok pesantren.....	45
4.1.7 Keadaan Santri dan Guru di pondok pesantren.....	46
4.2 Gambaran Informan Penelitian.....	55
4.2.1 Informan Utama.....	55
4.2.2 Informan Pendukung.....	60
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 63
5.1 Gambaran Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.....	63
5.2 Potret Hubungan Pada Santri.....	68

5.2.1 Hubungan Sosial Antar Santri.....	69
5.2.2 Hubungan Sosial Antara Santri Dengan Guru.....	78
5.2.3 Hubungan Sosial Antara Santri dan Masyarakat Sekitar.....	82
5.3 Kohesi Sosial Pada Santri.....	85
5.3.1 Proses Terjadinya Kohesi Sosial.....	85
5.3.1.1 Saling mengenal.....	86
5.3.1.2 Sikap antar santri.....	94
5.3.1.3 Nilai-nilai dan peraturan yang diterapkan.....	100
5.3.2 Tipe Ikatan Kohesi Sosial Pada Santri.....	117
5.3.2.1 Ikatan Karena Hubungan darah.....	120
5.3.2.2 Ikatan Karena Persamaan Daerah.....	124
5.3.2.3 Ikatan Karena Perasaan Kebersamaan.....	128
 BAB VI PENUTUP.....	 138
6.1 Kesimpulan.....	138
6.2 Saran.....	139
 DAFTAR PUSTAKA.....	 140
 LAMPIRAN.....	 144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kasus Pada Santri	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Kegiatan Rutin Santri.....	44
Tabel 4.2 Keadaan Santri Madrasah Diniyah.....	46
Tabel 4.3 Keadaan Santri Madrasah Tsanawiyah.....	47
Tabel 4.4 Keadaan Santri Madrasah Aliyah.....	48
Tabel 4.5 Keadaan Guru.....	49
Tabel 4.6 Keadaan Staff Tata Usaha.....	49
Tabel 4.7 Nama Ustadz Madrasah Diniyah.....	50
Tabel 4.8 Nama Ustadzah Madrasah Diniyah.....	51
Tabel 4.9 Nama Ustadz Madrasah Tsanawiyah.....	52
Tabel 4.10 Nama Ustadzah Madrasah Tsanawiyah.....	52
Tabel 4.11 Nama Ustadz Madrasah Aliyah.....	53
Tabel 4.12 Nama Ustadzah Madrasah Aliyah.....	53
Tabel 4.13 Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel 4.14 Daftar Informan Utama.....	56
Tabel 4.15 Daftar Informan Pendukung.....	60
Tabel 5.1 Ringkasan Potret Hubungan Sosial Pada Santri.....	85
Tabel 5.2 Ringkasan Proses Terjadinya Kohesi Sosial Pada Santri.....	117
Tabel 5.3 Ringkasan Tipe Ikatan Kohesi Sosial Pada Santri.....	135

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Bagan 4.1 Struktur Organisasi.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Pendoman Wawancara.....	144
Transkrip Wawancara.....	148
Foto Penelitian.....	188
Surat Keputusan Judul.....	196
Plagiat.....	197
Surat Izin Penelitian.....	198
Surat Balasan Penelitian.....	200
Kartu Bimbingan.....	201
Biodata Alumni.....	204

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

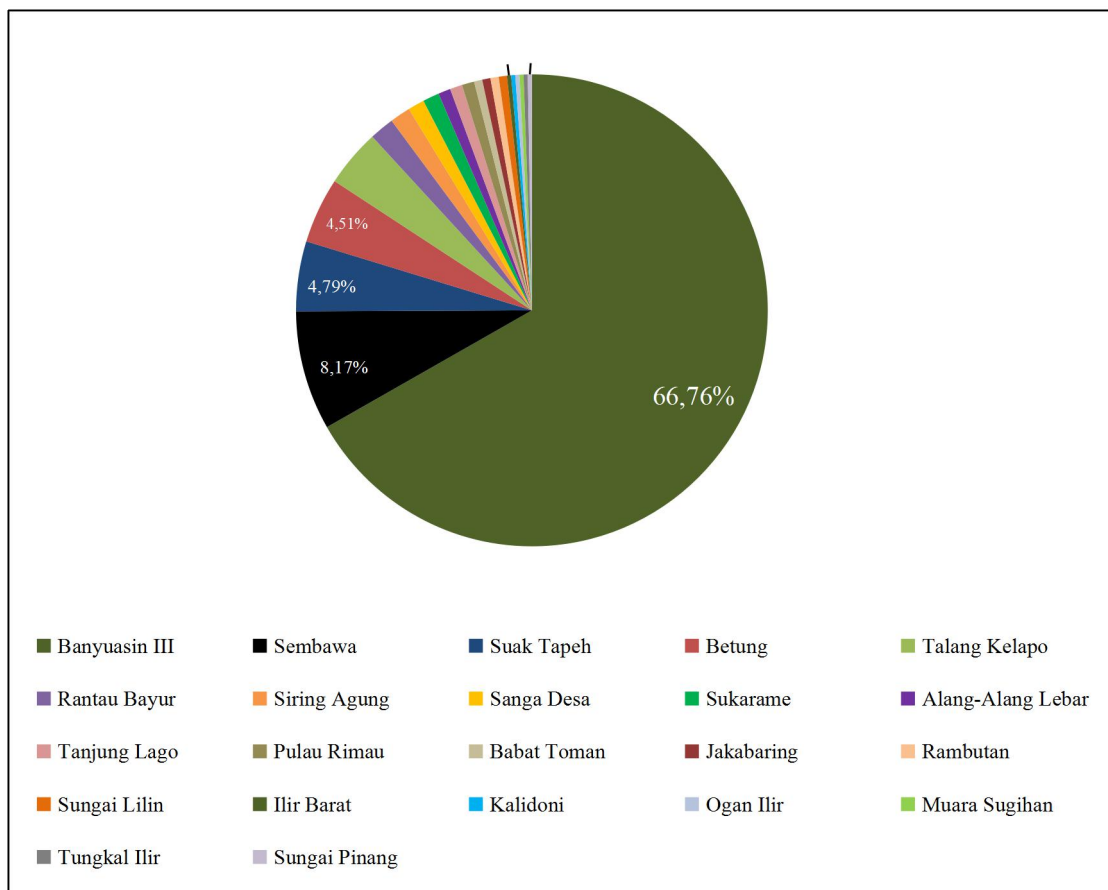
Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman agama, yakni Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Buddha, Konghucu. Hal ini lah membuat pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 mengenai pendidikan keagamaan, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting, yang dapat memberikan pengetahuan yang luas sesuai apa yang diajarkan agamanya, membentuk sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran yang sesuai dengan pedoman agamanya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan pendidikan (Kementerian Agama (Kemenag), 2007:2). Indonesia merupakan negara yang bermayoritakan agama Islam, sehingga terdapat lembaga pendidikan agama yang mengajarkan sesuai pedoman agama Islam. Berdasarkan Peraturan pemerintah dalam pasal 1 ayat 4 terdapat pondok pesantren yang menjadi lembaga pendidikan yang mengamalkan pedoman agama Islam dan berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya (Kemenag, 2007: 2).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Pesantren memiliki tujuan yang sama halnya dengan pendidikan pada umumnya, yang membedakan pendidikan dipesantren lebih kepada pengajaran agama Islam. Peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa tujuan pesantren untuk menanamkan keimanan kepada Allah, mengembangkan tradisi di pesantren, membentuk akhlakul karimah, memperoleh pengetahuan yang luas bukan hanya pengetahuan tentang agama Islam, namun pengetahuan dengan mata pelajaran yang lainnya juga, dan untuk menjadikan muslim yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang bertujuan membangun kehidupan yang islami dalam masyarakat. Pondok pesantren lebih menekankan agama Islam dalam pengajarannya dan menjadikan pendidikan yang ada dipondok pesanten sebagai

penyebaran agama Islam, serta menerapkan apa yang diajarkan dalam agama Islam (Kemenag, 2007:16). Pendidikan pesantren yang lebih menekankan agama Islam memiliki pengaruh yang positif bagi berkembangnya dan mempertahankan agama Islam di Indonesia. Pentingnya pendidikan agama Islam yang lebih ditekankan oleh lembaga pendidikan pondok pesantren ini dapat mengubah perilaku para generasi muda menjadi perilaku yang lebih baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 tahun 2014 mengenai satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren, dalam pasal 14,15,16 menyebutkan bahwa peserta didik yang mengenyam pendidikan harus bertempat tinggal atau bermukim di pesantren (Kemenag, 2014:7). Para peserta didik yang ada didalam pesantren biasanya sering disebut santri. Santri merupakan para anak-anak remaja beragama Islam yang memilih atau dipilih oleh keluarganya untuk mengenyam pendidikan di Pondok pesantren dengan sukarela ataupun dipaksa. Menurut Rafiq (dalam Aini, 2017: 135) mengatakan bahwa pondok pesantren memiliki ciri khas sebagai kekuatan dari pondok pesantren yakni, para santri dan kyai harus mempunyai hubungan yang akrab, dan ketaatan santri kepada kyai sebagai seorang panutan kebaikan, mempunyai sikap jujur, disiplin waktu, saling tolong menolong satu sama lain, sikap kesetiakawanan, kebersamaan, dan persaudaraan yang dapat memunculkan ikatan yang lekat pada setiap santri untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatera Selatan yakni pondok pesantren Sabilul Muhtadin yang terletak di desa Langkan Kabupaten Banyuasin. Pondok pesantren Sabilul Muhtadin mempunyai keanekaragaman asal daerah para santrinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan data jumlah santri yang di klarifikasikan berdasarkan keanekaragaman asal daerah para santrinya.

Diagram 1.1 Keanekaragaman Asal daerah Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin Berdasarkan Kecamatan.



Sumber: Diperoleh peneliti (2019) dari data pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan data yang menunjukkan keanekaragaman santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin mengharuskan para santrinya untuk beradaptasi. Menurut Susanto (dalam Ismail, 2015: 5) adaptasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya yang berhubungan dengan mekanisme pengambilan keputusan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Gerungan mengatakan bahwa adaptasi merupakan penyesuaian individu terhadap lingkungan barunya, yang dapat mengubah tingkah laku individu sesuai dengan lingkungan baru yang ditinggalkan (dalam Winata, 2014: 13). Para santri yang tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru, maka santri tidak dapat melangsungkan hidupnya dan

tidak mendapatkan kenyamanan dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan santri baru yang masuk pondok pesantren Sabilul Muhtadin mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Terdapat santri yang masuk pondok pesantren dengan keinginannya sendiri dan terdapat juga santri yang masuk pondok pesantren karena keinginan orang tuanya atau merupakan paksaan dari orang tuanya. Santri yang masuk pondok pesantren dengan keinginannya sendiri akan lebih mudah dalam melangsungkan kehidupannya di pondok pesantren. Sedangkan santri yang masuk pondok pesantren akan sulit menerima kehidupan di dalam pondok pesantren. Hal inilah yang dapat menimbulkan suatu permasalahan yang terjadi pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin. Permasalahan yang terjadi juga terjadi pada santri yang saling mempengaruhi satu sama lain. Permasalahan yang terjadi pada santri di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 data kasus pada tahun 2017, 2018, 2019 santri pada pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin.

No	Keterangan Kasus	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Bolos	11	6	16
2.	Berkelahi	11	11	12
3.	Merokok	5	12	14
4.	Mencuri	4	10	-
5.	Keluar kelas	9	-	-
6.	Merusak fasilitas pondok	8	-	-
7.	Berbohong	6	8	12
8.	Mengganggu teman	4	6	15

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2019) dari data pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan pada Tabel 1.1 pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan terdapat permasalahan yang terjadi pada santrinya, karena dalam menumbuhkan kohesi akan mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Peneliti menemukan bahwa pada pondok pesantren Sabilul Muhtadin mempunyai keunikan dalam membantu para santri untuk dapat beradaptasi dan membangun interaksi yang baik untuk para santrinya.

Pondok pesantren Sabilul Muhtadin juga menerapkan kehidupan yang belajar mengajar di pondok pesantren dengan mengharuskan para santrinya untuk bermukim di asrama pondok pesantren. Asrama di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan terdapat beberapa kamar. Setiap kamar terdiri dari 30 sampai 40 santri yang mengharuskan santri tidur bersama-sama dengan santri lainnya. Sehingga, interaksi dapat dilakukan dengan baik oleh para santrinya. Selain itu, terdapat aturan-aturan dari pondok pesantren yang bertujuan untuk membentuk rasa dan hubungan yang akrab antar santri dan ustadz ustadzah.

Pondok pesantren Sabilul Muhtadin memberikan kebiasaan yang harus dilakukan oleh para santrinya yakni, salah satunya makan bersama-sama dengan menggunakan nampan, makanan dalam satu nampan dimakan bersama-sama yang terdiri dari 4 orang setiap kali makan dan setiap harinya. Kebiasaan makan benampan yang dilakukan santri bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, sesuai dengan adab yang diperintahkan oleh Rasulullah, menumbuhkan ikatan dan memunculkan rasa kesetiakawanan yang kuat, dan memunculkan rasa saling tolong menolong, rasa keakraban dalam hidup bersama-sama dalam kehidupan di pondok pesantren.

Sejak awal berdirinya pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin ini sudah memberikan kebiasaan setiap makan santrinya harus menggunakan nampan yang terdiri dari 4 orang yang dikelompokkan oleh tenaga pengajar di pondok pesantren dengan tujuan untuk membangun ikatan diantara para santrinya. Pada saat ini kebiasaan makan benampan hanya diterapkan kepada para santri perempuan saja dan tidak diterapkan kepada santri laki-lakinya. Makan benampan yang diterapkan pada santri perempuan pun kelompoknya tidak dipilihkan langsung oleh tenaga pengajar pondok pesantren, melainkan para santri perempuannya memilih sendiri kelompok makan dalam satu nampan tersebut.

Pada saat ini makan benampan hanya diterapkan kepada santri perempuannya saja, tetapi tidak diterapkan lagi kepada santri laki-laki di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan dikarenakan para santrinya sering ribut dengan teman

kelompok makannya dan juga para wali murid sering mengadu kepada pihak pondok pesantren untuk tidak lagi diterapkan kepada anaknya. Seharusnya para santri harus menaati kebiasaan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren, karena makan benampan juga merupakan adab makan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dan harus diterapkan oleh santrinya karena tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain makan benampan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat ikatan diantara santrinya, pondok pesantren juga memberikan kebiasaan pada santrinya, seperti menjalankan kegiatan beribadah yang wajib dilakukan bersama-sama, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pondok pesantren, olahraga bersama-sama, dan sesuatu kegiatan yang ada di pondok pesantren harus dilakukan bersama-sama oleh para santrinya dengan tujuan untuk membangun kohesi sosial dan saling mengenal diantara para santrinya.

Peraturan yang diberikan pihak pondok pesantren yang bertujuan untuk membentuk ikatan pada santrinya, sehingga santrinya dapat membangun ikatan yang akrab dan dapat menciptakan kenyamanan pada saat menempuh pendidikan di pondok pesantren. Namun, pada kenyataannya kebiasaan dan peraturan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren kepada santrinya masih saja terdapat masalah-masalah yang terjadi. Salah satunya seperti, perkelahian yang dilakukan oleh santri. Seharusnya perkelahian antar santri tidak terjadi di dalam lingkungan pondok pesantren, karena para santri sudah diberikan pedoman mengenai ajaran agama Islam yang melarang pertengkaran antar sesama. Apabila para santri menyadari bahwa adanya ikatan yang memiliki hubungan yang akrab di dalam kelompok santri, maka perkelahian dan masalah-masalah yang lainnya tidak akan terjadi.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa ahli dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang berbeda-beda. Misalnya, penelitian oleh Abidin dan Anam (2017) tentang “fenomena geng santri (pengaruh konformitas

kelompok teman sebaya terhadap perilaku positif dan negatif geng santri di pondok pesantren)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang Jawa Timur terdapat kelompok-kelompok santri di lingkungan pesantren. Geng santri juga dapat dibentuk melalui interaksi antar sesama santri yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain, baik sikap, tindakan, dan perilaku yang akan dilakukan. Geng santri juga dapat mempengaruhi perilaku positif dan perilaku negatif dalam hubungan ikatan pada santri. Penelitian oleh Mamduh (2018) tentang “kelekatan dan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru di pondok pesantren. Santri harus membangun kelekatan dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan baru di pondok pesantren, sehingga santri dapat bertahan untuk menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren dan tidak terjadinya persoalan yang dapat menjadi masalah pada santri di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan positif antara kelekatan dan penyesuaian diri pada santri yakni, semakin tinggi kelekatan, maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah kelekatan, maka semakin buruk pula penyesuaian diri pada santri. Hal ini menunjukkan bahwa para santri harus membangun kelekatan terlebih dahulu dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan di pondok pesantren.

Berdasarkan uraian, terlihat bahwa kohesi sosial pada santri penting untuk diteliti, terutama pada pondok pesantren yang mengharuskan para santrinya untuk hidup bersama dalam satu lingkungan pondok pesantren yang akan mempengaruhi pola interaksi dan kepribadiannya dimasa mendatang dalam hidup berkelompok. Para santri, tenaga pengajar, kyai maupun yang termasuk dalam lingkup pondok pesantren tidak terlepas dari aktifitas yang dilakukan secara bersama-sama dan tinggal bersama dalam lingkungan pondok pesantren, dengan adanya saling bekerja sama, kepedulian, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, sehingga mendapatkan kenyamanan dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan pada pondok pesantren. Hal inilah dapat meningkatkan

ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan terciptanya kohesi sosial di dalam pondok pesantren.

Individu yang tergabung dalam suatu kelompok membutuhkan suatu kenyamanan, karena didalam suatu kelompok, individu akan merasa bahwa dirinya diterima dan disukai, sehingga rasa persaudaraan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan akan dapat terjalin. Hal ini lah yang memberikan kohesi sosial berperan sangat penting dalam suatu kelompok yang hidup bersama-sama dan berdekatan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin, sehingga penelitian ini menjadi edukasi tersendiri bagi pembaca dan pembentukan kohesi sosial pada santri. Pada dasarnya penelitian mengenai kohesi sosial sudah banyak dilakukan, tetapi dengan subjek, pendekatan, dan metode yang berbeda-beda. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai kohesi sosial pada santri di pondok pesantren sebagai subjek penelitian dan melihat bagaimana terjadinya kohesi sosial pada santri di pondok pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah utama pada penelitian ini adalah “bagaimana kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin”. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih, maka rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi:

1. Bagaimana proses terjadinya kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana tipe ikatan dalam kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah memahami kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami proses terjadinya kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin.
2. Memahami tipe ikatan dalam kohesi sosial pada santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin.

1.3.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas bahan referensi sebagai bahan penelitian dan sumber bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu sosial dalam cabang sosiologi komunikasi dan sosiologi pedesaan.

1.3.4 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi pada pondok pesantren mengenai kohesi sosial pada santri, khususnya pada pondok pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan keeratan hubungan-hubungan sosial pada santrinya, sehingga tidak terjadinya disintegrasi dan konflik pada santri di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Anwar dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bachtiar, Wardi. 2010. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Johnson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexi J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwasih dan Rahmawati, 2015. *Kelompok Sosial*. Klaten: Cempaka Putih.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soebahar, Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Sutinah. 2013. *Metode penelitian Sosial berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Usman, Sunyoto. 2015. *Sosiologi Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Veeger. 1993. *Realitas Sosial refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Villatoro, Pablo. 2007. *A System Of Indicators For Monitoring Social Cohesion In Latin America*. Santiago, Chili: United Nations.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Jurnal Ilmiah:

Abidin dan Anam. 2017. *Fenomena Geng Santri (Pengaruh Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Positif Dan Negatif Geng Santri Di Pondok Pesantren)*. Jurnal Studi Islam, Vol 13, No 01. <https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/123/93>. Diakses pada 9 November 2019.

Aini, Robiul. 2017. *Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2901>. Diakses pada 3 november 2019.

Agung, dkk. 2018. *Kohesi Sosial Dalam Membentuk Harmoni Kehidupan Komunitas*. Jurnal Psikologi Perseptual, Vol 03, No 01. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual/article/view/3679/1769>. Diakses pada 29 November 2019.

Anisa, Hana. 2016. *Alih Fungsi Lahan Dan Tingkat Kohesi Sosial Masyarakat Pedesaan*. Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/81932/1/I16hha.pdf>. Diakses pada 29 November 2019.

Hamdani dan Rahman. 2012. *Kohesi Sosial Kaum Tani di Banten*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/12584/1/Hamdan-Kohesi.pdf>. Diakses pada 29 November 2019.

Karimah. 2017. *Kohesi Sosial Warga Keterunan Arab Di Kampung Ampel Kota Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/44187/3/jiptumpp-gdl-karimah201-47049-3-babii.pdf>. Diakses pada 28 November 2019.

Kementerian Agama (Kemenag). 2007. *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf. Diakses pada 25 Oktober 2019.

- Kementerian Agama (Kemenag). 2014. *Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren*. <https://hkln.kemenag.go.id>. Diakses pada 25 Oktober 2019.
- Mamduh, Muhammad. 2018. *Kelekatan Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Di Pondok Pesantren*. <http://eprints.umm.ac.id/54149/>. Diakses pada 10 November 2019.
- Marlina, Leny. 2015. *Peningkatan Sikap Sosial Dan Hasil Pembelajaran Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Melalui Model Snowball Throwing*. <http://digilib.unila.ac.id/14459/>. Diakses pada 4 Agustus 2020.
- Nofianti, dkk. (2014). *Kohesi Sosial Dalam Tradisi Jimpitan Beras Pada Masyarakat Perdesaan (Studi Kasus Di RT 01 RW 02 Desa Kemiri Lor, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo*. Jurnal Universitas negeri Yogyakarta, Vol 03, No 02. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/7142/34/747>. Diakses pada 29 November 2019.
- Nurhilaliati. 2017. *Kohesi Sosial Warga Pondok Pesantren Al-Aziziyah Dengan Masyarakat Kapek Gunung Sari*. Universitas Silam Negeri (UIN) Mataram. <http://repository.uinmataram.ac.id/344/1/344.pdf>. Diakses pada 29 November 2019.
- Puspitasari, Ratna. 2018. *Pengelompokkan Sosial*. http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_3CG0180953.pdf. Diakses pada 10 November 2019.
- Rahmawati, Anita. 2013. *Peer Group Sebagai Wadah Penyesuaian Diri Remaja Di Lingkungan Pondok Pesantren Modern*. http://eprints.ums.ac.id/25352/26/02._Naskah_Publikasi.pdf. Diakses pada 9 November 2019.
- Rahayu, Pebrianti. 2018. *Kajian Tentang Adaptasi Santri Baru Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung Perspektif Psikologi Sosial*. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jkm/article/view/318>. Diakses pada 3 November 2019.
- Rohmah, Dwi Fiyani. 2016. *Kohesi dan solidaritas sosial dalam komunitas nelayan (study pada kelompok nelayan alat tangkap ikan di pantai kedawang Pasuruan)*. <http://eprints.umm.ac.id/33748/>. Diakses pada 29 November 2019.

- Setiawan, dkk. 2014. *Pola Adaptasi Sosial Budaya Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah*. Jurnal Sosietas, Vol 5, No 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/1519>. Diakses pada 3 November 2019.
- Suryadi, dkk. 2016. *Analisis Interaksi Sosial Asosiatif Pimpinan Dengan Karyawan Dalam Memotivasi Kerja Di Hotel Dangau Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, Vol 5, No 11. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:lSdNeUl_tWYJ:jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17707+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id. Diakses pada 24 Agustus 2020.
- Uminingsih, Nilasari. 2015. *Kohesi Sosial Intern Umat Islam (Studi Terhadap Relasi Antara Warga Muhammadiyah Dan Nu Di Dusun Honggosari Desa Jogonegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)*. IAIN Salatiga. http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/111/1/Nilasari%20Uminingsih_11111180.pdf. Diakses pada 29 November 2019.
- Winata, Andi. 2014. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik*. <http://repository.unib.ac.id/9181/1/I%20CII%20CIII%20CI-14-and-FS.pdf>. Diakses pada 3 November 2019.